

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT UNTUK
MERUBAH PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS IV DI SDN 5
BENOA KABUPATEN BADUNG TAHUN 2016**

Asep Arifin Senjaya¹, Ni Ketut Indrayani²
1 Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

2 Mahasiswa jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

aseparifinsenjaya@yahoo.com

ABSTRACT

The 2013 Basic Health Research in the Province of Bali showed that the population with dental and mouth problems in the last 12 months in Bali was 24.0%. While Badung Regency is in the top four positions at 31.6%. Brushing teeth is the main action to clean plaque. Plaque plays a role in the pathogenicity of caries and periodontal disease. Ni Kadek Indrayani's research on grade IV students at SD N 5 Benoa in 2016, obtained results that were before being given counseling 90% of students behaved brushing incorrectly. Then after being given counseling 85% of students behave correctly. The purpose of this study was to determine the effectiveness of dental and mouth health education to change the behavior of tooth brushing on fourth grade students at SDN 5 Benoa Badung Regency 2016. This type of cross sectional study, uses secondary data from Ni Kadek Indrayani's research. Chi square test results, showed the value of sig. 0,000. The conclusion of counseling is effective in changing the behavior of brushing teeth in grade IV SDN 5 Benoa Badung Regency in 2016.

Keywords: effectiveness of counseling, tooth brushing behavior.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Provinsi Bali, menunjukkan bahwa, penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir di Bali sebesar 24,0%. Sedang Kabupaten Badung berada di posisi empat teratas yaitu 31,6%.¹

Hasil penelitian menyatakan bahwa dampak dari karies gigi yaitu anak mengalami susah makan karena ketidaknyamanan saat mengunyah makanan, anak mengalami penurunan berat badan karena anak mengalami kesulitan saat mengunyah, merasakan sakit karena gigi berlubang yang mengakibatkan terganggunya proses belajar di sekolah serta perubahan warna pada gigi dari bersih menjadi hitam.²

Hendrick L Blum menyebutkan bahwa status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, keturunan, dan

pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan penting kedua dalam mempengaruhi derajat kesehatan.³

Menurut Laurence Green, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.⁴ Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan.⁴

Menurut Hosland, perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan

perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu. Peterson menyebutkan bahwa, perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁴

Menurut Bahar perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.⁴ Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan.⁶

Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut, diantaranya dengan perawatan oleh diri sendiri.⁷ Pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena itu kebersihan gigi dan mulut haruslah tetap dijaga. Menyikat gigi adalah tindakan utama membersihkan plak.⁸ Tujuan membersihkan gigi adalah menghilangkan plak. Plak dapat terbentuk kapan saja, meski gigi sudah dibersihkan. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna mengandung banyak bakteri dan lekat pada permukaan gigi. Plak ikut berperan pada patogenitas dari karies dan penyakit periodontal.⁹

Kwan dkk. menyatakan bahwa, penyakit gigi dan mulut menyerang hampir setiap orang. Statistik menunjukkan lebih dari 80% anak-anak di negara maju dan berkembang menderita penyakit gigi. Karies dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum diderita, dan menggambarkan masalah kesehatan masyarakat yang besar, karena prevalensi dan insidennya di semua tempat di dunia.⁶ Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4% tahun 2007 menjadi 53,2 % tahun 2013, kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.¹⁰

Data Riskesdas 2013, menunjukkan persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang menyikat gigi setiap hari di Bali

sebesar 91,8%, namun hanya 4,1% yang berperilaku benar menyikat gigi. Sedangkan untuk Kabupaten Badung 94,2% menyikat gigi setiap hari dan hanya 3,6% yang berperilaku benar menyikat gigi.¹⁰

Penelitian Ni Ketut Indrayani pada siswa kelas IV di SD N 5 Bena tahun 2016, diperoleh hasil yaitu sebelum diberikan penyuluhan 90% siswa berperilaku menyikat gigi salah. Kemudian sesudah diberikan penyuluhan 85% siswa berperilaku menyikat gigi benar. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka, dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: apakah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif untuk merubah perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV di SDN 5 Bena Kabupaten Badung tahun 2016?

Metode

Jenis penelitian ini eksmerimen semu. Penelitian dilakukan di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada bulan Oktober 2016. Unit analisis adalah siswa kelas IV di SD N 5 Bena Kabupaten Badung tahun 2016. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N 5 Bena Kabupaten Badung tahun 2016 yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Ni Kadek Indrayani. Data hasil penelitian Ni Ketut Indrayani di masukan ke komputer dengan menggunakan *software* pengolah data SPSS for Windows. Selanjutnya dilakukan uji bivariat dengan Chi square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Ni Ketut Indrayani menunjukkan sebelum diberi penyuluhan 36 siswa (90 %) berperilaku salah dalam menyikat gigi, dan sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar siswa berperilaku menyikat gigi benar yaitu sebanyak 34 siswa (85 %). Berdasarkan data yang ada dilakukan uji statistik Chi square, hasilnya menunjukkan nilai sig. 0,000. Hasil uji statistik Chi square, menunjukkan nilai sig. 0,000. Ini berarti

penyuluhan efektif untuk merubah perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 5 Benoa Kabupaten Badung. Hal ini sesuai pendapat World Health Organization (2012) yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena empat alasan pokok, yaitu:¹¹

- a. Pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).
- b. Orang penting sebagai referensi (*personal reference*), Perilaku orang, lebih-lebih perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Perkataan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh apabila seseorang itu penting untuknya. Anak-anak sekolah misalnya, maka gurulah yang dianggap penting atau sering disebut kelompok referensi, antara lain guru, kepala adat (suku), kepala desa, dan sebagainya.
- c. Sumber daya. Sumber daya ini meliputi Sumber daya disini mencakup fasilitas-fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber-sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya pelayanan Puskesmas, dapat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Puskesmas tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya.
- d. Kebudayaan. Kebudayaan terbentuk melalui proses waktu yang lama. Kebudayaan ini mempengaruhi perilaku seseorang ayat masyarakat.

Menurut Laurence Green perilaku memegang peranan penting kedua dalam mempengaruhi derajat kesehatan.³ Menurut Bahar, perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.⁵

Menurut Hosland, perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu. Peterson

menyebutkan bahwa, perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁵

Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDN 5 Benoa Kabupaten Badung dapat dilakukan dengan cara pendidikan atau proses belajar, berupa penyuluhan kesehatan gigi secara berkala serta memasang poster – poster kesehatan gigi untuk memudahkan siswa memperoleh informasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penyuluhan efektif untuk merubah perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 5 Benoa Kabupaten Badung tahun 2016. Berdasarkan pembahasan dapat disarankan agar pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas setempat sehingga siswa di SDN 17 Dauh Puri Denpasar mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi secara berkala.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI., 2013. *Pokok – Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar - Riskesdas 2013 Provinsi Bali*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
2. Puspitoningsih N, Safitri W, Istiningtyas A, 2015, *Persepsi ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di Tk Darma Wanita Kecamatan Kemusu Boyolali*, tersedia di: www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id. Diakses: 1 September 2016.
3. Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Notoatmodjo S, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

6. Sriyono, N. 2009. *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
7. Putri, M.H. E. Herijulianti. dan N. Nurjanah, 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
8. Manson JD dan Eley BM, 1993. *Buku Ajar PERIODONTI*, alih bahasa: drg. Anastasia S, Jakarta: Hipokrates.
9. Forrest JO, 1995. *Pencegahan Penyakit Mulut*, alih bahasa: Lilian Yuwono, Jakarta: Hipokrates.
10. Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.